

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja sering disebut masa peralihan adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh adanya perubahan fisik dan psikologis. Salah satu perubahan fisik yang terjadi adalah pematangan organ reproduksi yang ditandai dengan menstruasi.¹ Menstruasi merupakan perubahan paling penting yang terjadi pada perempuan dalam masa remaja.² Menstruasi sebagai salah satu tanda kematangan seksual pada perempuan yang menunjukkan bahwa hormon-hormon reproduksi mulai aktif berfungsi. Menstruasi adalah proses yang alami, namun jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan permasalahan kesehatan.³ Pada saat menstruasi, organ reproduksi menjadi lembab dan kuman mudah masuk ke saluran reproduksi sehingga sangat mudah terkena penyakit infeksi.⁴

Berbagai permasalahan kesehatan reproduksi yang dapat terjadi ketika menstruasi antara lain *flour albus*, infeksi saluran kemih (ISK) dan infeksi saluran reproduksi (ISR).⁵ Berdasarkan data WHO tahun 2013, angka prevalensi bakterial vaginosis di dunia mencapai 20%-40%. Angka kejadian ISR tertinggi di dunia adalah pada usia remaja yaitu 35%-42%, sedangkan pada dewasa sekitar 27%-33%.⁶ Prevalensi infeksi saluran reproduksi di Indonesia tahun 2013 pada remaja putri dan wanita dewasa disebabkan oleh bakterial vaginosis sebesar 46%, dan *candida albicans* 29%.⁶

Infeksi saluran reproduksi telah menjadi silent epidemik karena pada tingkat ringan tidak menimbulkan gejala. Infeksi saluran reproduksi mengancam kesehatan perempuan di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 10% perempuan di seluruh dunia terkena infeksi genital termasuk infeksi saluran kemih dan bakterial vaginosis. Selain itu, terdapat 75% wanita di dunia memiliki riwayat infeksi genital dan kebersihan yang buruk, baik kebersihan perineal maupun kebersihan saat menstruasi.⁷ Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kebersihan menstruasi yang buruk dengan kejadian *flour albus*, infeksi saluran kemih dan infeksi saluran reproduksi.^{8,9}

Berdasarkan rekapitan laporan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Kabupaten Sleman yang didapat dari Dinas Kesehatan Sleman, angka kejadian infeksi saluran reproduksi pada remaja perempuan terus meningkat yaitu pada tahun 2014 sebanyak 17 kasus, tahun 2015 sebanyak 32 kasus, dan pada tahun 2016 sebanyak 42 kasus. Kecamatan Sleman merupakan temuan infeksi saluran reproduksi pada remaja putri tertinggi pada tahun 2016 sebanyak 17 kasus.¹⁰

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merupakan pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi.¹¹ Mencegah terjadinya ISR, remaja putri harus mengetahui bagaimana perilaku higiene menstruasi yang benar. Membentuk perilaku tersebut diperlukan pengetahuan yang baik tentang higiene menstruasi.

Upaya Pemerintah dalam kesehatan reproduksi remaja tertulis pada Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2014 Pasal 11 (2) yaitu “pelayanan kesehatan reproduksi remaja diberikan dengan menggunakan penerapan pelayanan kesehatan peduli remaja peduli remaja” dan Pasal 12 (1) yaitu “pelayanan kesehatan reproduksi sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 11 dilaksanakan melalui pemberian komunikasi, informasi dan edukasi; konseling dan pelayanan klinis medis”.¹²

Praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja usia sekolah perlu mendapat perhatian. Pengetahuan yang kurang sesuai, serta batasan-batasan yang dialami terkait dengan menstruasi dapat berdampak pada kesehatan, pendidikan maupun psikososial.¹³ Praktik kebersihan menstruasi yang buruk menyebabkan seorang remaja berisiko 1,4 sampai dengan 25,07 kali terkena infeksi saluran reproduksi.¹⁴

Pengetahuan dianggap sangat penting dan berpengaruh dalam berperilaku hidup sehat. Keterbatasan pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi menjadi pencetus utama perilaku tidak sehat pada remaja putri terhadap kebersihan organ reproduksi. Dampak informasi yang terbatas tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan reproduksi pada remaja.¹⁵

Beberapa penelitian mengenai Higiene Menstruasi di negara berkembang masih menemukan praktik Higiene Menstruasi yang buruk. Studi yang dilakukan oleh Khan di India menemukan 63,3%, responden memiliki pengetahuan yang kurang tepat terkait menstruasi dan 78,8%

responden memiliki praktik yang buruk dalam menjalankan Higiene Menstruasi.¹⁶ Penelitian Anusree di India juga menemukan bahwa lebih dari 50% remaja putri memiliki pengetahuan yang buruk tentang kebersihan menstruasi.¹⁷ Hal yang sama juga dijelaskan melalui penelitian di Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa sebagian besar responden menjalankan praktik yang kurang tepat terkait arah membersihkan area genitalia (45,2%), frekuensi penggantian pembalut (39,7%), pemilihan wadah untuk membuang pembalut (95,9%) dan (19,4%) tempat menjemur celana dalam.¹⁸

Sejalan dengan peningkatan pengetahuan remaja, hal ini belum didukung sumber informasi atau pendidikan kesehatan mengenai menstruasi khususnya tentang kebersihannya di SMPN 3 Sleman. Menurut data hasil penjarangan kesehatan peserta didik Puskesmas Sleman tahun 2018, sekolah ini termasuk sekolah yang menyumbang kejadian masalah kesehatan reproduksi tertinggi diantara 11 sekolah di wilayah Kecamatan Sleman yaitu sebanyak 36,59% siswa yang bermasalah dengan kesehatan reproduksinya.¹⁰

Berdasarkan data tersebut, perlu adanya intervensi atau tindakan seperti penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran wanita dalam menjaga kebersihan diri terutama genitalia. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu

anjuan yang ada hubungannya dengan kesehatan.¹⁹ Pemilihan media merupakan unsur yang cukup penting karena media dapat membantu mempermudah pemahaman dari ketidakjelasan bahan yang disampaikan dalam arti lain media sebagai perantara. Media pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai media yang memberikan pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional yang mengandung unsur-unsur pengajaran.²⁰

Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indra yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti.²¹ Media audiovisual berupa video sangat efektif dalam penyerapan materi karena 82% melibatkan panca indra penglihatan dan 11% panca indra pendengaran dibandingkan media lain.²²

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati (2014) didapatkan hasil peningkatan pengetahuan ibu balita yang mengikuti penyuluhan dengan media audiovisual dari *pre test* ke *post test* yaitu dari 17,53 menjadi 21,14 dengan perbedaan rerata peningkatan sebesar 3,61.²³ Penelitian dari Nurul didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pembelajaran video 4,27 dan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan pembelajaran video menjadi 7,13.²⁴ Berdasarkan penelitian yang lain oleh Yessy yaitu hasil rerata pengetahuan sebelum diberi pendidikan kesehatan audiovisual 9,72 dan rerata pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yaitu 11,17.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan tentang Higiene Menstruasi Pada Remaja Putri dengan Media Audiovisual di SMPN 3 Sleman Tahun 2019.” Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja putri tentang Higiene Menstruasi sebelum diberi audiovisual dan setelah diberi audiovisual sebagai bentuk promosi kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rekapan laporan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Kabupaten Sleman yang didapat dari Dinas Kesehatan Sleman, angka kejadian infeksi saluran reproduksi pada remaja perempuan terus meningkat menjadi 42 kasus pada tahun 2016.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang lalu 63,3%, responden memiliki pengetahuan yang kurang tepat terkait menstruasi dan 78,8% responden memiliki praktik yang buruk dalam menjalankan Higiene Menstruasi. Mencegah terjadinya ISR, remaja puteri harus mengetahui bagaimana perilaku higiene menstruasi yang benar. Membentuk perilaku yang baik maka diperlukan pengetahuan yang baik juga tentang higiene menstruasi tersebut. Penanggulangan masalah kesehatan reproduksi remaja dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada remaja menggunakan media, hal tersebut sesuai kebijakan pemerintah No. 61 Tahun 2014 Pasal 12 ayat 1.¹² Media audiovisual berupa video sangat efektif dalam penyerapan materi karena 82% melibatkan panca indra penglihatan dan 11% panca indra pendengaran dibandingkan media lain.²² Berdasarkan penelitian di Yogyakarta terdapat

peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan dengan media audiovisual yaitu dari 17,53 menjadi 21,14 dengan perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 3,61.²³ Oleh karena itu maka dapat diambil suatu rumusan masalah, yaitu “apakah media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan tentang higiene menstruasi pada remaja di SMPN 3 Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pada remaja putri di SMPN 3 Sleman tentang Higiene Menstruasi dengan penyuluhan menggunakan media audiovisual.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik subyek penelitian berdasarkan paparan informasi dan pendidikan terakhir ibu.
- b. Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan remaja putri tentang higiene menstruasi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan media audiovisual pada kelompok eksperimen dan media slide pada kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui perbandingan peningkatan pengetahuan tentang higiene menstruasi antara kelompok perlakuan yang diberi

penyuluhan menggunakan media audiovisual dengan kelompok kontrol yang diberi penyuluhan menggunakan media slide.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah ilmu kesehatan reproduksi pada remaja mengenai higiene menstruasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris dan sebagai sumber informasi dan referensi tentang media promosi kesehatan yang berkaitan dengan higiene menstruasi pada remaja putri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala sekolah SMPN 3 Sleman

Hasil penelitian ini dapat menjadikan media audiovisual sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan informasi yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang higiene menstruasi kepada remaja putri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian serta memberikan informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang media promosi kesehatan yang berkaitan dengan higiene menstruasi.

F. Keaslian Penelitian

Sepanjang penelusuran terdapat penelitian serupa dengan penelitian ini yaitu :

1. Judul : Knowledge Regarding *Menstrual Higiene* among Adolescent Girls in selected school, Mangalore with a View to Develop an Information Booklet.

Peneliti : Anusree P.C, Ardra Roy, Aswathy B.Sara, Fasella VCM, Gincy P. Babu Anupama Tamrakar.

Sumber : IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS) www.iosrjournals.org, 2014.

Desain : Survei deskriptif.

Perbedaan : Perbedaan terletak pada desain penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian survei deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperiment With control group*. Selain dari segi metodologi penelitian, perbedaan lain juga terdapat pada tempat penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan di India sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Sleman yang mana kedua lokasi tersebut memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda. Perbedaan lain juga terdapat pada hasil penelitian berupa pengetahuan mengenai *Menstrual Higiene* sedangkan pada penelitian ini berupa peningkatan pengetahuan Higiene Menstruasi setelah diberi intervensi yang diukur dengan *pre test* dan *post test*.

Kontribusi : Kontribusi penelitian sebelumnya yang berjudul *Knowledge Regarding Higiene Menstruasi among Adolescent Girls in selected school, Mangalore with a View to Develop an Information Booklet* pada latar belakang sehingga menguatkan data yang diperoleh sehingga peneliti mengambil penelitian ini dengan judul “peningkatan pengetahuan tentang higiene menstruasi pada remaja putri dengan media audiovisual di smpn 3 sleman.”

2. Judul : Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku personal Higiene (genetalia) remaja putri dalam mencegah keputihan.

Peneliti : Yessy Yulistasari, Ari Pristiana Dewi, Jumaini.

Sumber : Jurnal Universitas Riau, 2014

Desain : *Quasi experiment with control group.*

Perbedaan : Perbedaan terletak pada tempat penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan di SMAN 2 Pekanbaru sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Sleman yang mana kedua lokasi tersebut memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda. Selain dari segi tempat penelitian, perbedaan lain juga terdapat pada hasil penelitian berupa efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, sedangkan pada penelitian ini berupa peningkatan pengetahuan higiene menstruasi setelah diberi intervensi yang diukur dengan *pre test* dan *post test*.

Kontribusi : Kontribusi penelitian sebelumnya yang berjudul Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku personal Higiene (genetalia) remaja putri dalam mencegah keputihan pada latar belakang sehingga menguatkan data yang diperoleh sehingga peneliti mengambil penelitian ini dengan judul “peningkatan pengetahuan tentang higiene menstruasi pada remaja putri dengan media audiovisual di smpn 3 sleman.”

3. Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Praktik pada Siswi *Boarding School* Mengenai Higiene Menstruasi.

Peneliti : Dewi Fatma Mutiawati, Enny Artanty Nisman dan Widyawati.

Sumber : Jurnal UGM, 2017.

Desain : Cross Sectional

Perbedaan : perbedaan terletak pada desain penelitian yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian deskriptif dan *cross sectional* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperiment With control group*. Selain dari segi metode penelitian, perbedaan lain juga terdapat pada hasil penelitian berupa gambaran tingkat pengetahuan padan praktik mengenai Higiene Menstruasi sedangkan pada penelitian ini berupa peningkatan pengetahuan Higiene Menstruasi setelah diberi intervensi yang diukur dengan *pre test* dan *post test*.

Kontribusi : Kontribusi penelitian sebelumnya yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Praktik pada Siswi *Boarding School* Mengenai Higiene Menstruasi pada latar belakang sehingga menguatkan data yang diperoleh sehingga peneliti mengambil penelitian ini dengan judul “peningkatan pengetahuan tentang higiene menstruasi pada remaja putri dengan media audiovisual di smpn 3 sleman.”